



**SIKAP MAHASISWA FAI TENTANG SHALAT BERJAMA'AH**  
**(Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : **RIZALDI PANGESTU ADJI**

NPM : **2016510053**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1442 H/2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizaldi Pangestu Adji

NPM : 2016510053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa tentang Shalat Berjama'ah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 28 DzulKaidah 1441

19 Juli 2020

Yang menyatakan

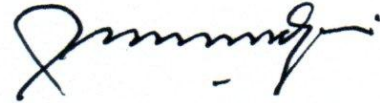


Rizaldi Pangestu Adji

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa tentang Shalat Berjama’ah  
(Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta) yang di susun oleh Rizaldi  
Pangestu Adji Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510053 Program Studi Pendidikan  
Agama Islam di setuju untuk di ajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama  
Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 28 DzulKaidah 1441  
19 Juli 2020  
Pembimbing



Dr. Mahmudin Sudin M.A

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul: **Sikap Mahasiswa FAI tentang Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Jakarta)** disusun oleh: **Rizaldi Pangestu Adji**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510053**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 1 September 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	<u>18/9 2020</u> .....
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Skretaris	 .....	<u>18/9 2020</u> .....
<u>Dr. Mahmudin Sudin, MA</u> Dosen Pembimbing	 .....	<u>18/9 / 2020</u> .....
<u>Dr. Abd. Basit, MA</u> Anggota Penguji I	 .....	<u>18/9 2020</u> .....
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji II	 .....	<u>18/9 -2020</u> .....

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 2 September 2020

**Rizaldi Pangestu Adji**

2016510053

xii + 72 halaman + 24 Lampiran

### **Sikap Mahasiswa tentang Shalat Berjama'ah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta)**

#### **ABSTRAK**

Shalat berjama'ah merupakan perintah agama yang dikhususkan kepada umat Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wasallam yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang Sikap Mahasiswa tentang Shalat Berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan Kuesioner. Setelah data didapatkan kemudian di olah dengan beberapa tehnik yaitu editing dan interpretasi data. Selanjutnya semua data dianalisa menggunakan tehnik deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu : (1) Kebijakan Shalat Berjama'ah menyatakan bahwa waktu perkuliahan diberhentikan 10 menit sebelum masuk waktu shalat dan shalat dilaksanakan secara berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus, (2) Shalat Berjama'ah merupakan perintah agama yang dilaksanakan bersama-sama minimal 2 orang atau lebih, shalat berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus dilaksanakan bersama-sama oleh mahasiswa dengan dosen, (3) Faktor pendukung shalat berjama'ah yaitu adanya kebijakan shalat berjama'ah, seluruh mahasiswa beragama Islam, banyak mahasiswa yang pendidikan sekolahnya adalah pesantren dan tersedianya fasilitas tempat shalat di lingkungan kampus. Sedangkan factor penghambatnya yaitu masih ada mata kuliah yang bentrok dengan jadwal shalat, tidak terdengar suara adzan ketika dikelas dan tidak tersedianya mukena yang cukup.

**Kata Kunci: Sikap, Shalat Berjama'ah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ط	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	”
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	إي	Î
و	U	أو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
أو --- =	A u	= ال	al- ...
أى --- =	Ai	: الأش	al-sy ...
		= وال	wa al- ...

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan dalam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik manusia di muka bumi dan dengan keteladan yang abadi hingga saat ini.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S. 1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih motivasi yang tak pernah habis dan doa yang selalu di panjatkan dari kedua orang tua saya, maka dari itu saya ucapkan terima kasih untuk kedua orang tua tercinta Marjono dan juga Etik Widyawati. Serta ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr Syaiful Bahri, SH., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak Dr. H. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, M.A Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah banyak memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr Mahmudin Sudin M.A selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbing dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Tim Dosen Penguji Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah mengujikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Mahasiswa prodi PAI yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
8. Kepada Andika Dwi, adik kandung saya yang senantiasa memberikan do'a di tengah-tengah proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 28 DzulKaidah 1441  
19 Juli 2020

Rizaldi Pangestu Adji



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) .....	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual Sikap Mahasiswa tentang Shalat Berjama'ah	
1. Sikap .....	9
a. Pengertian Sikap .....	9
b. Komponen-Komponen Sikap .....	11
c. Macam-macam Sikap .....	12
2. Shalat Berjama'ah .....	13
a. Sejarah Shalat .....	13

b. Pengertian Shalat Berjama'ah .....	14
c. Dasar Hukum Shalat Berjama'ah .....	16
d. Syarat-syarat Shalat Berjama'ah .....	19
e. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjama'ah .....	25
f. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjama'ah .....	28
g. Dimensi Psikologi Shalat Berjama'ah .....	30
h. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjama'ah .....	32
i. Tata Cara Shalat Berjama'ah .....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Oprasional Penelitian .....	36
B. tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Latar dan Setting Penelitian .....	36
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	37
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Teknik Prosedur Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian .....	45
B. Temuan Penelitian .....	54
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	65

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 70

B. Saran ..... 71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Data Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR GAMBAR

Kuesioner

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Pedoman dan Hasil Wawancara

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang mengantarkan pada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan, khususnya agama banyak sekali yang harus dipelajari salah satunya adalah tentang syariat Islam seperti shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Dalam rukun Islam shalat merupakan salah satu cara bagi seorang hamba untuk berkomunikasi langsung dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT<sup>1</sup>

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan kepada segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah SWT.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan dengan ketentuan diluar syara'.

---

<sup>1</sup> Teungku Hasbi Ash Shidiqie, *Mutiara Hati 2*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Purtra, 2000), h. 130.

Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.<sup>2</sup>

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah Ta'ala yang perintahnya disampaikan Allah. Shalat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.<sup>3</sup>

Telah diketahui bahwa sumber hukum Islam, baik Alqur'an maupun hadits berbahasa Arab. Oleh karena itu istilah-istilah hukum dalam agama Islam berasal atau menggunakan bahasa arab. Shalat adalah salah satu diantaranya. Dalam bahasa Arab kata "Shalat" digunakan dalam berbagai arti. Diantaranya digunakan untuk arti "do'a" seperti firman Allah yang terdapat dalam Alqur'an Surat (9) At-Taubat ayat 103, digunakan untuk arti "rahmat" dan untuk arti "mohon ampunan" seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat (33) Al-Azhab ayat 43 dan 56.<sup>4</sup>

Allah Ta'ala berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya :

*"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (shalat berjamaah)".* QS. Al-Baqoroh(2): 43

Ayat di atas memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat bersama-sama (berjamaah) umat Islam diperintahkan rukuk beserta orang-orang yang rukuk mengandung shalat berjamaah. Ash Shiddieqy mengatakan: "Ayat di atas menjelaskan

---

<sup>2</sup> Khairunn Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), cet.1, h. 91-95.

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), cet.1, h. 125-126.

<sup>4</sup> Pr Pembinaan Prasarana dan Sarjana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1983, Ilmu Fiqih, h. 79



kepada kita, bahwa kita diperintahkan bersholat bersama-sama (beramai-ramai berjamaah”.<sup>5</sup> Jadi, shalat lebih baik apabila kita melaksanakannya secara berjama’ah karena merupakan perintah yang dinyatakan Al-Qur’an.

Shalat lebih baik ketika dilaksanakan bersama-sama. Karena Rasulullah mengatakan bahwa shalat sendirian bernilai 1, sedangkan shalat berjamaah bernilai 27 kali lipat. Sebagaimana dinyatakan Hadist Riwayat Bukhori:

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

*Imam al-Bukhari ra berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi’, dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: “Shalat berjama’ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”<sup>6</sup>*

Dengan shalat berjamaah itu Rasulullah sedang mengajarkan kepada kita, agar energi yang kita hasilkan menjadi jauh lebih besar ketimbang shalat sendirian. Dengan kita shalat berjamaah kita semua seperti berada dalam sebuah barisan. Seluruh gerakan dan aktifitas kita harus seirama. Tidak boleh saling silang antara makmum yang lain. Sehingga sama-sama memperoleh keutamaan yakni dilipat gandakan pahalanya sampai sebanyak 27 kali.<sup>7</sup> Jadi, pahala yang diberikan kepada yang melaksanakan shalat berjama’ah jauh lebih besar daripada pahala yang diberikan kepada seseorang yang shalat sendirian.

Ibarat battery, ketika digunakan untuk menyalakan lampu, cahaya yang dihasilkan oleh lampu yang menggunakan 1 battery akan berbeda dengan yang menggunakan 27 battery. Cahaya yang dihasilkan oleh lampu yang menggunakan 27 battery akan jauh lebih bercahaya dibandingkan lampu yang menggunakan 1 battery.

<sup>5</sup> Muhammad Hasby Ash Siddieqy, *Pedoman shalat*, (Bandung: Bintang Rembulan), 1989, h. 304

<sup>6</sup> Malik bin Anas, *al-Muwatho’*, (ttp: darul hadits, 2004), h. 62.

<sup>7</sup> Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka’bah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), h. 174-175

Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. “Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqomah mendapat tempat mulia. Islam memasukannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan)”.<sup>8</sup> Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milik-Nya kelak.<sup>9</sup>

Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan kampus Islami yang mengatur pelaksanaan ibadah, khususnya sholat. Aturan ini dinyatakan dalam peraturan rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta No. 372 Tahun 2018 yaitu pada BAB II tentang Sholat Berjama’ah. Dijelaskan bahwa Pimpinan dilingkungan UMJ menggerakkan sivitas akademika dan tenaga kependidikan/ administrasi untuk melaksanakan sholat berjama’ah, sivitas akademika dan tenaga kependidikan/ administrasi yang berada dikampus harus melaksanakan sholat berjama’ah, sholat berjama’ah dilaksanakan di Masjid atau di Musholla yang berada dilingkungan kampus, pimpinan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk terlaksananya sholat berjama’ah, kegiatan administrasi dan non administrasi diberhentikan 10 menit sebelum masuk waktu sholat.<sup>10</sup>

Pelaksanaan shalat berjam’ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta selalu ada. Tiap masuk waktunya waktu shalat masjid dan musholla yang ada dilingkungan kampus selalu terdengar suara yang mengumandangkan adzan. Adzan yang dikumandangkan bermaksud untuk menyampaikan bahwasanya telah masuk waktu shalat dan agar bisa melaksanakan

---

<sup>8</sup> Al-Ghozali, *Rahasia-Rahasia Shalat*, (Malang : Tambah Jaya Book, 1994), h . 22.

<sup>9</sup> Fadel Ilahi, *Kenapa Harus Shalat berjamaah*, (Yogyakarta : Aqwam, 2004), h. 24.

<sup>10</sup> Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 372 Bab II tahun 2018 tentang *Shalat Berjama’ah*.

shalat bersama-sama secara berjama'ah di masjid dan musholla yang berada dalam lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa ada yang sudah siap berada di masjid dan musholla, ada juga yang bergegas ketika masuk panggilan sholat, sebagian juga ada yang tidak berangkat menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Jadi, bisa dibilang belum seluruh mahasiswa menuju masjid ketika adzan dikumandangkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Mahasiswa masih ada yang tidak menuju masjid ketika adzan dikumandangkan. Hal ini disebabkan masih adanya mata kuliah yang terjadwal ketika masuk waktu shalat. Akibatnya masih ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah sebagaimana yang dinyatakan dalam aturan di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta. Termasuk ketika mereka disibukkan dengan kegiatan kampus, atau lain sebagainya yang mungkin bersifat duniawi seperti ke kantin nongkrong dan sebagainya. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman kepada khususnya sebagai peneliti, serta untuk teman-teman sekalian sebaiknya kampus memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk senang melaksanakan shalat berjamaah di kampus. Dengan begitu otomatis mahasiswa akan mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah karena merupakan program pihak kampus. Dengan pelaksanaan sholat berjama'ah yang berada dalam masjid dan musholla lingkungan kampus sedikit demi sedikit mahasiswa sudah dididik akan pentingnya dan manfaat dari shalat berjamaah itu sendiri.

Namun untuk melaksanakan sholat berjama'ah di kampus mahasiswa perlu diberikan pemahaman dan fasilitas yang membuat mereka nyaman. Kurang memudahinya keran di musholla juga menjadi penyebab sedikitnya mahasiswa yang berangkat untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, sebaiknya mampu menjadikan contoh di dalam melaksanakan shalat berjama'ah. sehingga

ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi dirinya. Yang menjadi masalahnya adalah apakah mahasiswa memahami dan menghayati anjuran untuk shalat berjama'ah yang diperintahkan Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Sehingga mereka melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh kecintaan, tunduk, dan patuh terhadap apa yang mereka ketahui. Kegiatan shalat berjamaah di musholla dan masjid lingkungan kampus sebagai aturan di dalam melaksanakan shalat yang dilaksanakan keutamaannya sangatlah besar. Sikap mahasiswa disini penting karena mempengaruhi pelaksanaan shalat berjamaah di Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta dimanapun mahasiswa berada akan melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga mahasiswa terbiasa untuk melaksanakan berjama'ah. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul "Sikap Mahasiswa FAI tentang Shalat Berjamaah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta)".

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini "Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang Shalat Berjama'ah".

### 2. Sub fokus penelitian

Sub fokus dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Kebijakan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- b. Sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang shalat berjama'ah, dibatasi kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.
- c. Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa shalat berjamaah.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang shalat berjama'ah?
2. Bagaimana sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah di masjid atau musholla yang berada dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang berkenaan dengan sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa menjadi sumbangan keilmuan dan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap shalat berjama'ah, karena begitu pentingnya shalat berjama'ah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memudahkan penulis, maka dalam penelitian ini dibagi dalam rangka beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, fokus dan sub fokus, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Berisi tentang deskriptif konseptual fokus dan sub fokus penelitian, tinjauan tentang Persepsi, Tinjauan tentang shalat berjama'ah, Penelitian yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian. Berisi tentang, tujuan penelitian, tempat dan tanggal waktu penelitian, jadwal penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, sumber data (primer dan sekunder).

BAB IV : Hasil Penelitian. Berisi tentang deskripsi data penelitian dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

BAB V : Penutup. Meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Persepsi Mahasiswa Tentang Shalat Berjama'ah

##### 1. Sikap

###### a. Pengertian Sikap

Kata sikap berasal dari bahasa latin yaitu “*aptus*” yang memiliki arti dalam keadaan siap dan juga sehat dalam melakukan tindakan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki.

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.<sup>1</sup> Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan mahasiswa untuk bertindak. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh. Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut:

- 1) Chaplin, mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu.
- 2) Fishbein, mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons segala konsisten terhadap suatu objek.
- 3) Horocks, sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan memengaruhi perilaku.

---

<sup>1</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), h. 83

- 4) Trow, mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai sesuatu objek.
- 5) Gable, mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.
- 6) Harlen, mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.
- 7) Menurut Popham, sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap.
- 8) Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).<sup>2</sup>

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu atau keadaan psikologis individu. Karena sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku, maka perilaku setiap orang bervariasi.

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. karena itu untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan faedah atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.

Selain itu ada berbagai faktor-faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan,

---

<sup>2</sup> Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h. 68



bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.<sup>3</sup>

## **b. Komponen-Komponen Sikap**

### 1) Komponen Kognisi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini siswa terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang.

### 2) Komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan siswa terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa ketika menghadapi objek. Perasaan siswa terhadap objek dapat muncul karena faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu. Seseorang siswa merasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pelajaran, baik terhadap materinya, gurunya maupun manfaatnya. Hal ini termasuk komponen afeksi. Dengan demikian komponen afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.

### 3) Komponen Konasi

---

<sup>3</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 141

Konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara- cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.<sup>4</sup>

### c. Macam-Macam Sikap

Dalam kurikulum 2013 sikap dipilah menjadi dua macam, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

#### 1) Sikap Spiritual

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

#### 2) Sikap Sosial

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah :

---

<sup>4</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 38-39

- a) Subjek orang-orang dalam kelompoknya
- b) Objeknya orang banyak (sekelompok orang) dalam kelompoknya.
- c) Dinyatakan atau dilakukan berulang-ulang

Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri sikap : jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>5</sup> Dalam pembagiannya, dapat dikategorikan dalam cakupan sebagai berikut:

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	jujur disiplin tanggung jawab toleransi gotong royong santun percaya diri

Sikap terhadap shalat berjama'ah merupakan bagaimana seseorang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut yaitu tentang shalat berjama'ah. Dalam hal ini seseorang yang memiliki sikap positif akan disiplin dan bertanggung jawab melaksanakan shalat sebagaimana ajaran yang telah dibawa oleh agama yaitu shalat berjama'ah.

---

<sup>5</sup> Ibid, h. 44-45

## **2. Shalat Berjama'ah**

### **a. Sejarah Shalat**

Perintah shalat lima waktu untuk pertama kalinya diterima dan diwajibkan kepada umat Islam, tepatnya pada 27 Rajab Tahun kedua sebelum hijrah. Yang mana pada saat itu Nabi Muhammad SAW melaksanakan Isra dan mi'raj, dimulai dari Masjidil Haram (Makkah) ke Masjidil al-Aqsa (Palestina) dengan mengendarai Buraq bersama malaikat Jibril naik ke langit. Saat itu Nabi SAW menerima perintah shalat lima waktu di Sidratil Muntaha atau Baitul Ma'mur. Pada mulanya, perintah shalat wajib dilaksanakan 50 kali setiap harinya. Kemudian Rasulullah turun dan bertemu dengan Nabi Musa as, Beliau menceritakan perihal perintah shalat tersebut. Namun Nabi Musa as menyarankan kepada Rasul agar kembali kepada Allah untuk meminta keringanan. Setelah berkali-kali Rasul menghadap Allah dan meminta keringanan, akhirnya ditetapkanlah shalat lima kali dalam sehari semalam.<sup>6</sup>

### **b. Pengertian Shalat Berjama'ah**

Sebelum membahas pengertian shalat berjama'ah, terlebih dahulu perlu diketahui apa pengertian shalat itu sendiri. Selain itu perlu diketahui apa kandungan makna ruhaniah dari shalat.

Menurut bahasa Indonesia shalat ialah ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri

---

<sup>6</sup> Syahrudin El-Fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta: Republika, 2014), h. 31-33

dengan salam, dilengkapi dengan syarat, rukun, gerak dan bacaan tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan dalam bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>8</sup>

Shalat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah SWT dan merupakan dari rukun yang lima. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah SWT yang paling utama. Sehingga siapa saja yang meninggalkan shalat berarti merobohkan agama, sebagaimana sabda Rasulullah Sholallahu 'Alaihi Wasallama.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya:

*Shalat itu tiangnya agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya dia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat sesungguhnya dia telah meruntuhkan agama.” (HR. Al-Baihaqy)<sup>9</sup>*

Setelah diketahui pengertian shalat, selanjutnya dikemukakan pengertian shalat berjama'ah. Adapun Shalat berjama'ah menurut Sulaiman Rasdjid adalah apabila ada dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka

---

<sup>7</sup> Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto: CV Al Hikmah, 2005), h. 2.

<sup>8</sup> Sulaman Rasdjit, *Fiqih Islam*, (Bandung ; Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 64.

<sup>9</sup> Hasbi Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta ; Bulan Bintang, 1996), h. 54.

mengikuti yang lain. Orang yang diikuti (yang di hadapkan dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

Jumlah minimal peserta shalat berjama'ah adalah dua orang. Satu orang menjadi imamnya dan yang satunya menjadi makmum. Namun shalat berjama'ah diikuti oleh banyak orang makin baik.<sup>10</sup> Rasulullah SAW bersabda.

وَإِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

Artinya:

*Dari Ubayyi bin Ka'ab, Ia berkata, "Rosulullah Sholallahu 'Alaihi Wasallam, telah bersabda "Shalat laki-laki beserta seorang laki-laki lebih banyak ganjarannya daripada ia shalat seorang diri. Dan shalat seorang laki-laki beserta dua laki-laki banyak ganjarannya daripada shalat bersama seorang laki-laki saja. Manakala jama'ah lebih banyak, maka jama'ah itu lebih dikasihi Allah." (HR. Ahmad Abu Dawud dan Nasai).<sup>11</sup>*

Hakekat dari shalat berjama'ah adalah mengadakan perikatan antara imam dengan makmum, antara pemimpin dengan rakyat.<sup>12</sup> Dalam shalat berjama'ah makmum mengikuti gerakan imam dan makmum tidak sah apabila mendahului gerakan imam. Selain itu ketika seseorang imam batal dalam shalatnya maka makmum yang dibelakangnya menggantikan.

Shalat berjama'ah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Karena dalam shalat yang dilakukan dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 108.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 109.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 304

berjama'ah memberi arti ketaatan, kesolidaritas, kerukunan, atau persatuan dan kesatuan serta adanya hubungan antar sesamanya.

### c. Dasar Hukum Shalat Berjam'ah

Dalam sejarah Islam setiap ibadah, baik ibadah umum maupun ibadah khusus, memiliki dasar hukum baik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Demikian juga dengan shalat berjama'ah, perintah shalat berjama'ah telah tercantum dalam Al-Qur'an dan surat An-Nisa ayat 102.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا آسَلِحَتَهُمْ

Artinya:

*Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka. (QS An-Nisa: 102 )<sup>13</sup>*

Shalat berjama'ah adalah sunnah muakad dalam shalat fardlu sedangkan shalat berjama'ah pada waktu mengerjakan shalat sunnah hukumnya mubah.<sup>14</sup> Sedangkan pada sembahyang yang lain dari sembahyang jum'at fardlu kifayah.<sup>15</sup> Asy Syafi'i berpendapat inilah yang masyhur, kemudian Abu Hanifah punjuga memegang pendapat ini, akan tetapi sebagai ulama syafi'iyah menetapkan sunnah. Ada juga yang mengatakan fardlu 'ain kalau madzhab Malik

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 175.

<sup>14</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: Al Ma'arif, 1973), h. 126.

<sup>15</sup> Hasbi As Shidieqy, *Hukum-hukum Fiqih Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 80.

menyunatkan saja. Ahmad berkata “jama’ah” itu fardlu ‘ain, tetapi bukan syarat sah sembahyang. Maka apabila seseorang bersembahyang sendirian padahal sanggup ke jama’ah berdosa dia, akan tetapi sembahyang sah. Kemudian dalam bukunya “pedoman shalat” Hasbi Ash Syidieqy disebutkan bahwa kebanyakan pengikut Abu Hanifah, Malik dan As Syafi’i berkata bahwa shalat berjama’ah di masjid hukumnya fardlu kifayah pada shalat wajib.<sup>16</sup>

Dalam kitab fathul Mu’in Imam Nawawi berkata “adapun yang lebih sah, shalat berjama’ah itu fardlu kifayah bagi kaum-kaum laki-laki yang baligh, merdeka, berdiam di kampungnya pada shalat ada (tunai tidak qadla’) sekiranya tampak syiarnya di tempat tinggalnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas mengenai hukum shalat berjama’ah masing-masing pendapat memiliki dasar yang berbeda-beda. Pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama’ah itu fardlu ‘ain berdasarkan hadits Nabi.

لقد هممت أن أمر بالصلاة فتقام ثم أمر رجلاً فيؤم الناس، ثم أنطلق برجال معهم حزم من حطب إلى قوم لا يشهدون الصلاة فأحرق عليهم بيوتهم

Artinya :

*Dari Abu hurairah ra, bahwasanya Rosulullah Sholallahu Alaihi Wasallam, bersabda : Demi dzat yang jiwanya berada dalam genggamannya sungguh aku bermaksud untuk menyuruh orang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku menyuruh orang untuk beradzhan lantas menyuruh pula seseorang untuk mengimami orang banyak,*

<sup>16</sup> Hasbi As Shidieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 54.

<sup>17</sup> Ali As’ad fathul Mu’in, *terjemah fathul mu’in bimbingan talchah Mansur*, (Kudus: Menara Kudus, 1980), h. 260.



*kemudian aku akan pergi kepada orang-orang yang tidak berjama'ah lantas aku bakar rumah-rumah mereka. (HR.Bukhori)*

Pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu sunnah berdasarkan pada hadits :

*Abdullah bin umar ra, menyatakan bahwa Rosulullah Sholallahu Alaihi Wasallam, bersabda : Shalat fadlu berjama'ah itu melebihi shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat (HR.Bukhori)<sup>18</sup>*

Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah adalah fardlu kifayah berdasarkan pada hadits :

*Apabila tiga orang dalam satu kampong atau dusun mendirikan shalat berjama'ah, niscaya mereka dapat mengalahkan setan. ( HR. Ibnu Hiban).<sup>19</sup>*

Jadi, dari beberapa pendapat mengenai hukum shalat berjama'ah peneliti mwnyimpulkan shalat fardhu yang lima waktu melaksanakan secara berjama'ah hukumnya Sunnah Muakkad (yang dianjurkan), sedangkan untuk shalat Jum'at berjama'ah hukumnya Fardhu 'Ain.

#### **d. Syarat-syarat Shalat Berjama'ah**

Sulaiman Rasdjid dalam bukunya Fiqih Islam mengemukakan ada 10 syarat sah mengikuti imam yaitu:

- 1) Makmum hendaknya berniat mengikuti imam

---

<sup>18</sup> Abdulloh Muhammad Al Bukhari, *Shahih Muslim*, (Bairut ; darEthia Al Taurat Al Arabi, 2001), h. 131.

<sup>19</sup> Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 358.

- 2) Makmum mengikuti imam dalam segala gerakannya
- 3) Mengetahui gerak – gerak imam
- 4) Imam dan ma'mum berada dalam satu tempat
- 5) Tempat berdirinya makmum tidak boleh lebih dekat dari imam
- 6) Imam hendaklah jangan mengikuti orang lain.
- 7) Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaknya sama
- 8) Laki – laki tidak sah mengikuti imam perempuan
- 9) Keadaan imam tidak umi, sedangkan makmum Qarik
- 10) Tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya tidak sah.<sup>20</sup>

Dengan demikian tanpa dipenuhi syarat-syarat di atas maka jama'ah tidak akan diperoleh, yang pertama adalah niat, karena amal itu tergantung pada niatnya. Dalam Fathul Mu'in dijelaskan bahwasannya makmum itu wajib berniat menjadi makmum, berbeda dengan imam, kalau imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah disunnahkan agar mendapat pahala jama'ah. Namun untuk shalat jum'at niat menjadi imam dan makmum adalah wajib.

Selanjutnya Imam dan makmum berada dalam satu tempat misal nkan di masjid atau dirumah. Apabila salah satu pihak berada di dalam masjid dan pihak lain di luar masjid, maka di persyaratkan jarak diantara mereka tidak melebihi dari 300 hasta, di samping itu diantara keduanya tidak ada tabir penghalang seandainya berjalan menuju pihak lainnya atau pandangan mata.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sulaiman Rasdjid, *op. cit.*, h. 109-113.

<sup>21</sup> Ali As'ad fathul Mu'in, *op. cit.*, h. 260-283.

Syarat yang lainya adalah tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan kea rah kiblat. Bagi orang yang berdiri diukur tumitnya dan orang yang duduk diukur pinggulnya. Berbeda dengan ketika berada di masjidil haram, hendaknya shaf mengelilingi ka'bah sehingga diantara mereka saling berhadapan (imam dan makmum).<sup>22</sup>

Selain syarat-syarat di atas mendirikan shalat berjama'ah hendaklah diperhatikan bagi imam dan makmum yaitu :

1) Syarat Menjadi Imam

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Laki – laki
- d) Berakal Sehat
- e) Dhabit
- f) Tidak berudzur (Tidak dibenci dan lebih dulu hijrah)
- g) Tidak berhadad dan tidak berkotoran
- h) Sanggup menunaikan shalat
- i) Mengetahui hukum – hukum shalat
- j) Mempunyai akal yang kuat
- k) Tidak cidera pembacaan al-Qur'an<sup>23</sup>

Kemudian di samping itu hendaknya dalam memilih seorang imam diperhatikan yang lebih baik kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an, lebih tahu

---

<sup>22</sup> Sulaiman Rasdjid, *op. cit.*, h. 11.

<sup>23</sup> As Shiddieqy, *op. cit.*, h. 329.

hadits, lebih dulu hijrahnya atau kalau tidak ada juga maka yang lebih dulu masuknya Islam.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ. فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ. فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ. فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سَلْمًا. وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ. وَلَا يَتَّعَدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ. مُسْلِمٌ

Artinya:

*Abu mas'ud berkata, Rosulullah SAW bersabda: Yang (berhak) menjadi imam (suatu) kaum adalah orang yang paling pandai membaca dan memahami kitab Allah; kalau mereka sepadan dalam qiro'ah membaca dan memahami kitab Allah, maka Imamnya adalah yang orang paling banyak mengetahui hadits, kalau pengetahuan mereka tentang hadits sepadan, maka Imamnya adalah orang yang lebih awal hijrahnya, kalau mereka sepadan dalam hijrah, maka Imamnya adalah orang yang lebih tua usianya, janganlah sekali-kali seseorang menjadi Imam diwilayah kekuasaan orang lain, janganlah seseorang duduk dirumah orang lain ditempat kehormatannya kecuali dengan izinnya. (HR.Muslim)<sup>24</sup>*

## 2) Adab imam dalam shalat

### a) Imam mengeraskan suara dikala membaca takbiratul ihram

<sup>24</sup> Abu Husain Ibnu Hajjah, *Shahih Muslim*, (Beirut ; Dar Ibnu Hasan, 1998), hal. 338.

- b) Imam diam sesudah membaca takbiratul ihram sebelum membaca al-fatihah
  - c) Imam mengisrarkan ta'awud dan basmallah
  - d) Imam menjabarkan fatihah, ta'mim dan surat diraka'at pertama
  - e) Imam mengerjakan rukun-rukun dengan hati-hati dan cermat
  - f) Imam meneladani cara Nabi SAW mengimami sahabat-sahabatnya
  - g) Imam membaca al-fatihah di raka'at kedua, setelah makmum berdiri
  - h) Imam Menanti di ruku'nya dan di tasyahut akhir
  - i) Makmum.<sup>25</sup>
- 3) Adab imam sesudah shalat
- a) Imam menghadap kiblat dan membaca dzikir
  - b) Imam berpaling terhadap makmum dengan maksud memberikan pelajaran-pelajaran atau nasihat kepada makmum
  - c) Imam berpindah atau keluar ketempat lain untuk mengerjakan shalat sunnah
- 4) Syarat makmum
- Mengenai bacaan makmum seseorang yang menuruti imam itu:
- a) Takbir sesudah imam takbir
  - b) Tidak boleh membaca Al-Qur'an, selama ia mendengar imamnya membaca Al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> Hasbi As Shiddieqy, *op. cit.*, hal. 33.

- c) Tidak menyebut sami allahuliman hamidah, tetapi diwaktu imam menyebut perkataan itu hendaklah ia sebut : rabbana lakal hamdu
  - d) Di waktu imamnya menyebut waladldollin, hendaknya ia sambut dengan amin.
- 5) Adab makmum
- a) Makmum membaca takbiratul ikhram setelah nyata benar setelah imam selesai membacanya
  - b) Makmum mendengar segala bacaan imam yang di jalankan dan makmum terdahulu membacanya dari pada imam.
  - c) Makmum mengerjakan ruku' sesudah imam mengerjakannya.
  - d) Makmum menyerukan takbiratul intiqal dengan suara rendah
  - e) Makmum melakukan I'tidal setelah selesai imam mengangkat kepala dan selesai membaca sami"allahuliman hamidah
  - f) Makmum bangkit ke rakaat kedua dari sujudnya sesudah imam tegak berdiri
  - g) Makmum mengulangi kembali ruku' dan sujud di tengah makmum mendahului imam.
- 6) Adab makmum sesudah shalat
- Makmum sesudah salam duduk sejenak berdzikir dan janganlah berdiri dari tempat sebelum imam berdiri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 33.

اني ءمامكم فلاتسبقوني بالركوع ولا بسجود ولا بالقيام ولا بالنصراف فيني اراكم  
امامي ومن خلفي ثم قال: والذي نفسي محمد بيده لورايتن مارايت لضحكتم  
قليلًا ولبكيتن كثيرًا

*“Bahwasanya aku Imammu, karena itu janganlah kamu mendahului aku dengan ruku’ dengan sujud, dengan berdiri, dengan berpaling karena sebenarnya aku melihat kamu dari mukaku dan dari belakangku, kemudian Nabi berkata : Demi tuhan yang jiwa ditanganNya, sekiranya kamu lihat apa yang aku lihat, tentulah kamu ketawa sedikit dan menangis banyak” (HR.Muslim, dari Abu hurairah: Shahih Muslim: 162)*

#### **e. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjama’ah**

##### 1) Fungsi Shalat Berjama’ah

Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain ;

- a) Sebagai tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.<sup>27</sup> Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain dan akan selamat. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.
- b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk Akhlak yang mulia.  
Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan

---

<sup>27</sup> Ibnu Rif’ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009) h. 42.

perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya :

“*Sesungguhnya shalat itu (dapat) mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.*” (Q.S. al-Ankabut/29: 45).<sup>28</sup>

- c) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan Persaudaraan antar sesama muslim Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.<sup>29</sup> Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan suku, ras dan golongan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.
- d) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri. Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.<sup>30</sup> Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih baik dalam mengatur waktunya.

Jadi fungsi shalat berjama'ah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas sangat penting karena yang pertama kali yang akan dihisab di dalam

<sup>28</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. VII, h. 411.

<sup>29</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *op. cit.*, h. 71.

<sup>30</sup> Syahid Tsani, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007), h. 23.



kubur adalah shalat , dan fungsi lainnya dari shalat juga hati bisa menjadi tenang dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

## 2) Keutamaan Shalat Berjama'ah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

a) Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Rasulullah

SAW bersabda:

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

*Imam al-Bukhari ra berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."*<sup>31</sup>

- b) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- c) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.

مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تَامَّةً - تَامَّةً

<sup>31</sup> Malik bin Anas, *op. cit.*, h. 62.

Artinya :

*“Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka’at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh.” Beliau pun bersabda, “Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna.”* (HR. Tirmidzi).

- d) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan. Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.<sup>32</sup>

Jadi keutamaan shalat berjama’ah dapat mendapatkan pahala 27 kali lipat. Allah menjadi lebih sayang kepada hamba hambanya yang melaksanakan shalat berjama’ah dan akan memberikan perlindungan kepada mereka. Sehingga dari keutamaan diatas shalat berjama’ah sangat dianjurkan sekali untuk umat islam.

## **f. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjama’ah**

### 1) Manfaat Shalat Berjam’ah

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah (manfaat-manfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- a) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat

---

<sup>32</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah terj. Muhammad bin Ibrahim*, (Solo: Qaula, 2008), h. 73.

saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.

- b) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- c) Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- d) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- e) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- f) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal

banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.

## 2) Hikmah Shalat Berjamaah

Allah SWT telah mensyari'atkan shalat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:

- a) Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- b) Mensyiarkan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.
- c) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.
- d) Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.

e) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.<sup>33</sup>

#### **g. Dimensi Psikologi Shalat Berjamaah**

Disamping mempunyai pahala yang besar, shalat berjamaah ternyata mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain:

##### 1) Aspek demokratis

Aspek demokratis dalam shalat berjamaah terdapat pada aktivitas memukul bedug, mengumandangkan adzan, pengisian shaf, dan lain sebagainya. Semua orang boleh melakukan hal tersebut asalkan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti Islam sudah menerapkan teori bahwa manusia itu berkedudukan sama.

##### 2) Perasaan kebersamaan

Shalat berjamaah selain mempunyai pahala yang lebih banyak dari shalat sendiri, di dalamnya juga terdapat aspek atau unsur kebersamaan yakni kedudukan yang sama sebagai hamba Allah sehingga dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, dan asing di hadapan manusia lain.

##### 3) Tidak ada jarak personal

---

<sup>33</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *op. cit.*, h. 70.

Salah satu kesempurnaan shalat adalah lurus dan rapatnya barisan shaf. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada suatu ikatan, yakni ikatan aqidah atau keyakinan.<sup>34</sup>

Dengan demikian dari uraian dimensi psikologi shalat berjama'ah, semua orang yang melakukan shalat berjama'ah, mempunyai beberapa sikap, sikap demokrasi, persaudaraan, sampai tidak ada jarak personal. Sehingga membuat jadi tentram hatinya, tidak mudah mendengki dengan orang, tidak riya, dan tidak merasa sombong.

#### **h. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah**

##### 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah

Allah SWT menegaskan bahwa shalat yang difardhukan itu mempunyai waktu tertentu.<sup>35</sup> Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya tersebut mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Hal itu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus.

##### 2) Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah

semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur.

Begitupun dengan shalat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus

---

<sup>34</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 116.

<sup>35</sup> T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 117.

menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah sering dilakukan. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap melaksanakan shalat, seorang muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui bacaan shalat yang diucapkannya.<sup>36</sup> Setelah melakukan shalat ia dapat kembali ke dalam kegiatan rutinnnya dengan jiwa yang bersih dan semangat yang baru. Pribadi yang sudah terkontrol seperti di atas, akan terus menerus melakukan shalat lima kali sehari semalam. Keteraturan dalam shalat berjamaah antara lain, persamaan gerak, yakni makmum wajib mengikuti imam. Kemudian adanya keseragaman dalam shalat, yakni meluruskan, merapatkan, dan menutupi shaf yang kosong sebelum mulai shalat.<sup>37</sup>

Selanjutnya harus memenuhi persyaratan shalat berjamaah, yaitu berniat mengikuti imam (jadi makmum), mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan oleh imam, jangan mendahului imam, keduanya berada dalam satu tempat, tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, dan niat shalat sama (cocok).<sup>38</sup>

### 3) Kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, atau kemampuan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam

---

<sup>36</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 27.

<sup>37</sup> Hasbiyallah, *op. cit.*, h. 182-183.

<sup>38</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 50.

pikirannya.<sup>39</sup> Segala amal ibadah harus dilaksanakan atas panggilan di dalam jiwa, tanpa ada pengaruh dari siapapun yaitu dilakukan atas dasar kesadaran sendiri.

#### **i. Tata Cara Shalat Berjama'ah**

- 1) Imam memperhatikan dan membimbing kerapihan dan lurus rapatnya saf/barisan makmum sebelum shalat dimulai. Pengaturan saf/barisan makmum hendaknya lurus dan rapat, dengan urutan saf sebagai berikut:
  - a) Saf laki-laki dewasa di barisan paling depan.
  - b) Saf anak laki-laki di belakang laki-laki dewasa.
  - c) Saf anak perempuan di belakang anak laki-laki.
  - d) Saf wanita dewasa di barisan paling belakang.
- 2) Sesudah saf teratur dan rapi, imam memulai shalat dengan niat dan bertakbiratul ikhram
- 3) Makmum mengikuti segala gerakan shalat imam, tanpa mendahului segala gerakan dan bacaan imam.<sup>40</sup>

### **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang dalam bentuk skripsi atau dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teoritis sebagai pembandingan dalam

---

<sup>39</sup> Bisri M. Djaelani, *Be Succes With Shalat*, (Yogyakarta: Madania, 2010), h. 42.

<sup>40</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah 2*, (Bandung: PT Al ma'arif, 1976), h. 135.



mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru.

Adapun penelitian-penelitian yang dipaparkan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Dilla Puspita Ningrum, tahun 2019, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Judul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Shalat Berjama’ah Siswa di MTS Al-Sa’adah Pondok Jaya Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan disiplin shalat berjama’ah dan apa saja factor pendukung dan penghambatnya. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (studi kasus).

Adapun perbedaannya yaitu : Skripsi yang ditulis oleh Dilla Puspita Ningrum membahas tentang Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Berjama’ah. Jadi, peran guru dalam mengupayakan kedisiplinan shalat berjama’ah terhadap siswanya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Sikap tentang Shalat Berjama’ah.

Persamaan dari penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang Shalat Berjama’ah.

2. Skripsi Anik khusnul Khotimah, tahun 2015, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama’ah Terhadap Shalat Lima Waktu Siswa di MI Safinda Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat berjama’ah terhadap kesadaran shalat lima waktu. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini yaitu : Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama’ah terhadap Shalat Lima Waktu. Jadi, pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama’ah terhadap Shalat Lima Waktu.

Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Shalat Berjama'ah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kebijakan Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang shalat berjama'ah
2. Sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang shalat berjama'ah, dibatasi kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan. Objek Penelitian ini yaitu mahasiswa yang berada di Prodi Pendidikan Agama Islam pada Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari Februari hingga Juli 2020 dengan studi kasus, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Februari hingga Juli 2020. dari tahap prasarvei hingga dilaksanakan tindakan atau penelitian.

#### **C. Lattar dan Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterprestasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan, dan menghubungkan sebab

akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai Persepsi mahasiswa tentang shalat berjama'ah.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kampus ini berada di lingkungan pemukiman warga, dimana antara kampus dan masyarakat sekitar saling mendukung dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjama'ah.

Alasan saya mengambil kampus ini adalah bahwasanya Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah kampus Islami yang mana pelaksanaan shalat berjama'ahnya selalu ada. Mahasiswanya biasa melaksanakan shalat berjama'ah, dosen dan karyawannya pun juga. Persepsi dari mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semoga dapat memberikan motivasi kepada peneliti dan teman-teman lainnya sehingga shalat berjama'ah menjadi kebutuhan.

#### **D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field research*), yakni pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan dengan melakukan wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, observasi serta penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## E. Data dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen – dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.<sup>1</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini yaitu :

### 1. Data Primer

Dimana data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun ajaran 2018/2019.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data , misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder meliputi: hasil pengamatan (*Observasi*), serta dokumen tentang prodi Pendidikan Agama Islam berupa sumber tertulis (*Kepustakaan*) seperti visi, misi dan tujuan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta sumber dan data penunjang lainnya sebagai penguat data primer.

---

<sup>1</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87

## F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

1. Observasi, sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Melalui observasi ini maka penulis memperoleh data mengenai kondisi kebijakan dan sarana prasarana di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Wawancara (Interview), yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>2</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan komunikasi langsung dengan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian. Disini peneliti mewawancarai 10 mahasiswa prodi PAI. Perempuan sebanyak 6 orang dan laki-laki sebanyak 4 orang.
3. Kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>3</sup> Urutan penyusunan kuesioner terdiri dari beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah aspek identitas. Aspek yang kedua adalah aspek petunjuk pengisian, dan aspek

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. 12, h. 132.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 128.

yang ketiga aspek daftar pertanyaan, yang peneliti gunakan untuk mengetahui tentang sikap mahasiswa terhadap shalat berjama'ah.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 224.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification.

1. Data reduction (reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.



### 3. Conclusion drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>5</sup>

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perseptif yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Teknik triangulasi meliputi empat hal,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 246.

yaitu; triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

## 2. Transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan

## 3. Dependabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang disimpulkan dan dicantumkan laporan lapangan.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 276.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan.

Di Fakultas Agama Islam ini memiliki empat program studi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Perbankan Syariah, Zakat Wakaf dan Pendidikan Guru Madrasah dan Ibtidaiyah. Adapun jurusan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah jurusan Pendidikan Agama Islam.

##### **1. Program Studi PAI**

Program studi merupakan unsur pelaksanaan dari Catur Dharma perguruan tinggi di bawah fakultas yang dipimpin oleh seorang ketua program studi yang bertanggungjawab langsung kepada dekan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, ketua program studi dibantu oleh seorang sekretaris. Khusus untuk pelaksanaan praktikum dan laboratorium dibantu oleh kepala laboratorium dan laboran.

Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta saat ini terakreditasi B, berdasarkan SK BAN-PT Nomor 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Visi**

Menjadi Program Studi Agama Islam yang bermutu tingkat nasional tahun 2025 yang dapat mencetak tenaga pendidik Agama Islam professional.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kurikulum yang integratif, memadukan tradisi keilmuan dan al-Islam Kemuhammadiyah sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan profesional, sosial, dan berkepribadian Islami.
- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran yang bermutu dan tepat guna, untuk dapat mencetak lulusan yang berkualifikasi, dan profesionalisme sebagai tenaga pendidik Agama Islam.
- 3) Memberikan pelayanan akademik dan non akademik yang prima kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 4) Mengimplementasikan dan mengoptimalkan sistem penjaminan mutu prodi untuk menjamin kualitas akademik dan non akademik.
- 5) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- 6) Berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam bidang pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 7) Melaksanakan tata kelola program studi secara demokratis, transparan, dan akuntabel.
- 8) Mempertinggi dan menggembirakan pendidikan karakter Islami, sehingga terwujudnya sikap perilaku mahasiswa pendidikan agama Islam sesuai dengan nilai-nilai al-Islam Kemuhammadiyah.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, berkepribadian Islami serta memiliki kompetensi akademik, pedagogik, sosial, kepemimpinan, dan terampil yang akan bekerja di lingkungan sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan dan pelatihan.
- 2) Menyiapkan tenaga pendidik PAI yang memiliki aqidah Islam dan wawasan keilmuan, al-Islam dan Kemuhammadiyah yang kuat sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai guru PAI di sekolah dan madrasah yang menguasai bidang keahliannya, cakap dan percaya diri serta berguna bagi masyarakat.

- 3) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan kependidikan Islam dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.
- 4) Mengembangkan keilmuan pendidikan Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan diridloi Allah SWT.

### 3. Profil Lulusan

#### a. Profil Utama

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah PENDIDIK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTS/SMP/MA/SMA/SMK yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, berkemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang mendidik dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan, profesi dan al-Islam Kemuhammadiyah.

#### b. Profil Tambahan

Setiap lulusan program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki kompetensi tambahan sebagai berikut :

- 1) Pendakwah atau *muballigh muballighah*.
- 2) *Leadership* atau berjiwa kepemimpinan
- 3) *Enterpreneurship* atau berjiwa kewirausahaan dan *Manajerial*.

#### **4. Capaian Pembelajaran Standar Kompetensi Lulusan**

Lulusan program sarjana PAI-FAI UMJ wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang al-Islam Kemuhammadiyah, filsafat pancasila, kewarganegaraan, dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
2. Mampu mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benardalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
4. Memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompokdalam komunitas akademik dan non akademik;
5. Memiliki pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil ‘alamin;
6. Memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan terkait dengan integrasi keilmuan, keislaman dan dan Kemuhammadiyah sebagai paradigma keilmuan;



7. Mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan nilai-nilai al-Islam Kemuhammadiyah.

Lulusan program sarjana PAI-FAI UMJ wajib memiliki pengetahuan khusus sebagai berikut :

1. Ilmu-ilmu Keagamaan; Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep-konsep ilmu agama Islam yang meliputi aspek-aspek aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah, serta kajian analisis dalil-dalil aqli dan naqli yang mendasarinya dari Al-Qur'an dan Hadits.
2. Ilmu-Ilmu Paedagogik; Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep-konsep ilmu mendidik, baik konsepsi secara umum maupun konsepsi pendidikan menurut persepsi Islam, serta analisis teori dan pandangan klasik dan modern tentang teori dan praktek pendidikan.
3. Ilmu-ilmu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan tentang konsepsi keilmuan yang mendasari interaksi pembelajaran di kelas, serta analisis teori dan praktek tentang berbagai aspek pendukung proses pembelajaran baik yang bersifat manusiawi maupun material untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam.
4. Instrumen Keilmuan Pendidikan Islam; Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan dan kemampuan menerapkan metode

ilmiah untuk pengembangan keilmuan pendidikan Agama Islam secara ilmiah, serta memupuk sikap-sikap ilmiah yang mendukung pengembangan keilmuan yang mencerahkan wawasan masyarakat.

Lulusan Program Sarjana wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
4. Menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data

6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi;
10. Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;

Lulusan program sarjana PAI wajib memiliki pengetahuan khusus sebagai berikut :

1. Terampil menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran PAI secara baik dan tepat sesuai kerangka dan prosedur;
2. Terampil mengembangkan kurikulum operasional dan mengembangkan materi ajar yang kontekstual dalam pembelajaran PAI;

3. Terampil menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran PAI yang mendidik, efektif, menyenangkan, dan bermutu;
4. Terampil mendesain alat, media, bahan ajar dan sumber pembelajaran yang relevan, bermakna dan mendidik;
5. Terampil menyusun instrumen, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian secara manual maupun berbasis sistem aplikasi;
6. Terampil melaksanakan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan reflektif dan *lesson studies*.

#### **5. Jumlah Mahasiswa PAI**

Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki mahasiswa sebanyak 649 orang. Terdiri dari jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 361 orang dan mahasiswa perempuan 288 orang. Adapun asal sekolah mahasiswa PAI ada yang dari pesantren jumlahnya 295 orang, SMA 112 orang, SMK 63 orang dan 179 orang tidak mengisi asal sekolah.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UMJ semuanya beragama Islam. Sebagai muslim shalat fardhu merupakan ibadah yang pelaksanaannya sangat dianjurkan melakukannya secara berjama'ah. Mahasiswa dalam melaksanakan shalat fardhu tidak seharusnya didorong, diatur dan dihukum agar melaksanakan shalat berjama'ah. Dengan demikian sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya melaksanakan shalat berjama'ah, baik ketika dikampus atau dimana saja mereka berada.

## **6. Jumlah Dosen PAI**

Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki dosen pengajar sebanyak 15 orang. Terdiri dari 12 dosen laki-laki dan 3 dosen perempuan. Dosen yang berpendidikan S2 pada prodi PAI berjumlah 6 orang dan pendidikan S3 ada 9 orang. Adapun berdasarkan jabatannya di akademik, 1 sebagai guru besar, 4 asisten ahli, 1 lektor kepala dan 9 sebagai lektor. Golongan atau kepangkatan dosen prodi PAI ada III d sebanyak 5 orang, III c sebanyak 2 orang, IV d hanya 1 orang, III b sebanyak 4 orang dan IV b sebanyak 3 orang.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kebijakan Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang Shalat Berjama'ah**

Shalat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang beragama Islam dan dinyatakan dalam kebijakan kampus islami di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Jakarta dihentikan 10 menit sebelum masuk waktu shalat dengan himbauan yang disuarakan oleh mobil keliling dengan spiker aktif, kemudian perkuliahan dilanjutkan setelah selesai waktu shalat berjama'ah. Berikut ini kutipan wawancara dengan mahasiswa tentang kebijakan melaksanakan shalat berjama'ah :

“perkuliahan biasanya dihentikan terlebih dahulu serentak 10 menit sebelum masuk waktu shalat. Biasa nya ada mobil keliling dengan

pengeras suara untuk menghimbau melaksanakan shalat berjama'ah".<sup>1</sup>

Ini menunjukkan adanya kebijakan tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Mahasiswa lain, saat peneliti wawancara tentang kebijakan shalat berjama'ah menyatakan :

“kaprodi dan dosen pernah menyampaikan ke saya bahwa ketika sudah memasuki waktu shalat, seluruh kegiatan yang ada difakultas dihentikan dahulu, dan disambung setelah melaksanakan shalat berjama'ah. Kalau saya tidak salah aturan disampaikan ketika semester pertama”.<sup>2</sup>

Selanjutnya mahasiswa menyampaikan bahwa umj menghentikan perkuliahan diwaktu shalat. Wawancara dengan mahasiswa :

“meniadakan perkuliahan diwaktu shalat, itu menjadi bagian pelaksana dari kebijakan. Dosen-dosen pun mengajak mahasiswa yang dilewatinya untuk menuju ke masjid shalat berjama'ah”.<sup>3</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada kaprodi sebagai konfirmasi, menyampaikan :

“ya, memang benar terkait kebijakan shalat jama'ah sudah disampaikan bahwa perkuliahan berhenti mulai 10 menit sebelum waktu shalat melanjutkan perkuliahan setelahnya sebagaimana kebijakan kampus Islami. saya pun memberhentikan mata kuliah saya apabila sudah masuk waktu shalat. Dan sudah saya sampaikan himbauan untuk para dosen agar mengajak mahasiswanya yang sedang di jalan-jalan atau loby fakultas atau melaksanakan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Amelia Dwi, mahasiswa prodi PAI di UMJ, pada tanggal 4 Juni 2020, jam 11.43 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Fadhillah Mujahidah, mahasiswa prodi PAI di UMJ, pada tanggal 4 Juni 2020, jam 12.21 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Nirwan Dwi, mahasiswa prodi PAI di UMJ, pada tanggal 4 Juni 2020, jam 13.00 WIB.

perkuliahan untuk menuju masjid melaksanakan shalat berjama'ah sesuai kebijakan yang ada".<sup>4</sup>

## **2. Persepsi mahasiswa pendidikan agama islam tentang shalat berjama'ah di UMJ.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang dilakukan di Lapangan menimbulkan persepsi oleh Mahasiswa pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Mahasiswa memberikan persepsi shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta menyatakan bahwa :

“Berkaitan dengan pelaksanaan tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan pengamalan dari ilmu agama. Shalat juga merupakan anjuran Nabi Muhammad Shalalallahu Alaihi Wasallam kepada umatnya. Shalat berjama'ah nilainya lebih banyak daripada orang yang melaksanakan shalat sendirian. Dalam melaksanakan shalat berjama'ah sekurang-kurangnya dilaksanakan dua orang atau boleh juga lebih. Biasanya kalau dikampus ya dilaksanakan bareng teman-teman ataupun dosen.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa shalat berjama'ah yang dilaksanakan mahasiswa merupakan murni sebuah perintah agama sesuai dengan apa yang dipelajari dengan pemahaman agama islam. Sebagai seorang muslim seharusnya kita harus melaksanakan yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad Shalallahu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Bushahdiar, M.A, Kaprodi PAI di UMJ, 17 Juni 2020, jam 11.40 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Apri Yustara, Mahasiswa PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 11.32 WIB.

Alaihi Wasallam yaitu melaksanakan shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih.

Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam lain menyampaikan :

“Shalat berjama'ah itu setiap orang harus melaksanakannya dan menjadikan shalat berjama'ah sebagai kebutuhan sosial. Kita yang sedang kuliah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid yang telah disediakan bersama dengan teman-teman dan dosen. Shalat berjama'ah itu juga merupakan perintah Agama yang mencegah pelaksananya dari perbuatan yang keji dan munkar. Dengan shalat berjama'ah kita jadi lebih tenang, relax dan enjoy dan yang penting kebersamaannya”.<sup>6</sup>

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa informan mempersepsikan shalat berjama'ah merupakan kebutuhan sosial bagi muslim. Yang mana penganutnya pasti akan memenuhi kebutuhannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian maka penganut agama islam pasti menerima dan melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh agamanya.

Selanjutnya sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Mahasiswa menyatakan :

“Saya belum pernah mendapat sanksi karena saya ikut shalat berjama'ah di masjid atau mushalla lingkungan kampus padahal ini sangat perlu. Terkait sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang ketinggalan shalat berjama'ah awalnya ada seperti dijadwalkan untuk kultum di waktu shalat dzhur. Tetapi untuk saat ini sanksi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nirwan Dwi, Mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 13.00 WIB.



yang diberikan bagi mahasiswa yang tidak shalat berjama'ah tidak ada".<sup>7</sup>

Informan menyampaikan bahwa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah di kampus tidak diberikan sanksi kepada mahasiswa yang tidak melaksanakannya. Padahal sebelumnya pernah diberikan sanksi untuk kultum di waktu dzuhur di hari berikutnya.

Wawancara dengan mahasiswa yang lain menyampaikan :

“tidak ada sanksi yang diberikan bagi yang tidak shalat berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus. Menurut saya shalat berjama'ah sangat penting bagi umat muslim untuk menjalankannya karena bagian dari perintah agama. Saya diberikan teguran ketika di rumah tidak shalat berjama'ah”.<sup>8</sup>

Beberapa pendapat dari informan di atas memiliki persepsi yang sama berkaitan tentang pelaksanaan shalat berjama'ah. Dengan alasan bahwa shalat berjama'ah merupakan perintah dari ajaran Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam maka setiap yang muslim harus menerima dan melaksanakannya sebagai kebutuhan mereka dimana saja.

Berdasarkan dari beberapa pendapat informan di atas dapat dijelaskan persepsi mahasiswa yang melaksanakan shalat berjama'ah di kampus bahwa, shalat berjama'ah merupakan perintah agama dan kebutuhan sosial yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan shalat berjama'ah itu merupakan pengamalan dari ilmu agama yang dibawa Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Maka dengan tegas

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Dilla Refotrika, Mahasiswa prodi PAI di UMJ, 5 Juli 2020, jam 16.40 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mei Ardeni, Mahasiswa prodi PAI di UMJ, 5 Juli 2020, jam 17.00 WIB.

ucapnya shalat berjama'ah merupakan perintah agama Islam. Jadi, ketika dikampus mahasiswa harus melaksanakan shalat berjama'ah baik bersama teman ataupun dosen, dan diberikan sanksi kepada yang meninggalkan shalat berjama'ah.

Dari persepsi yang disampaikan oleh mahasiswa, peneliti melakukan triangulasi kepada kepala prodi pendidikan Agama Islam :

“shalat berjama'ah di masjid UMJ cukup bagus, seperti yang nak Rizaldi ketahui selalu ada yang melaksanakan shalat berjama'ah dari teman-teman mahasiswa PAI. Ketika mata kuliah saya pun saya memberikan himbuan agar mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah. Namun ,ada beberapa mahasiswa yang menunda shalat mungkin karena mereka memiliki urusan yang musti diselesaikan sehingga mereka selesaikan terlebih dahulu baru mereka melaksanakan shalat. Namun mereka tetap melaksanakan shalatnya”.<sup>9</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta.**

Seperti pada umumnya pasti ada faktor pendukung dan penghambat seseorang ketika melakukan sesuatu. Dalam shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta mahasiswa prodi pendidikan agama islam ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Bushahdiar, M.A, Kaprodi PAI di UMJ, 17 Juni 2020, jam 11.40 WIB.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung shalat berjama'ah yang dilaksanakan mahasiswa prodi pendidikan agama islam berdasarkan hasil wawancara dengan informan terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah dari hasil wawancara dengan informan bererbeda-beda. Mahasiswa, yang menyebutkan faktor pendukung shalat berjama'ah adalah keluarga yang terbiasa melaksanakan shalat secara berjama'ah :

“Faktor saya melaksanakan shalat berjama'ah adalah karena saya dari keluarga yang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah. Saya disekolahkan orang tua saya di madrasah. Saya suka menjadi imam ketika shalat berjama'ah bersama keluarga, sehingga di kampus saya juga senang melaksnakan shalat bersama teman-teman”.<sup>10</sup>

Berdasarkan faktor ini yang melandasi informan melaksanakan shalat secara berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah karena kebiasaan dalam keluarganya mendidik untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Hali ini juga disampaikan bahwa yang merupakan faktor mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu faktor keluarga.

“faktor melaksanakan shalat bersama dengan teman-teman dikampus yaitu karena saya shalat bersama dengan Ibu

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahril, Mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 14.12 WIB.

ketika dirumah, sudah biasa shalat berjama'ah. sekolah saya pun madrasah. Jadi, ya ketika dikampus ya saya shalat bersama teman kelas.”<sup>11</sup>

Faktor pendukung shalat berjama'ah selanjutnya menurut mahasiswa adalah faktor adanya kebijakan shalat berjama'ah.

Ketika wawancara informan menyampaikan :

“aturan kebijakan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan faktor pendukung sebagaimana kita ketahui perkuliahan dihentikan menjelang waktu shalat dan ada shalat berjama'ah. Shalat ini perintah agama yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Maka sebagai muslim saya melaksanakan shalat berjama'ah ketika dikampus. Shalat berjama'ah adalah perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 43”.<sup>12</sup>

Menurut informan diatas kesadaran shalat berjama'ah merupakan perintah agama dan adanya kebijakan shalat berjama'ah di UMJ adalah faktor pendukungnya melaksanakan shalat berjama'ah. Kemudian ditegaskan shalat berjama'ah ini dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 43. Dengan demikian maka didalam melaksanakan shalat diperintahkan agar bersama-sama.

Kemudian yang menjadi faktor shalat berjama'ah dikampus karena tersedianya masjid di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Amelia Dwi, mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 12.40 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Fadhillah Mujahidah, mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 13.22 WIB.

“yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjama’ah di kampus bagi saya adalah tersedianya masjid. Ketika saya tidak kemasjid saya tidak dapat melaksanakan shalat berjama’ah karena sulit menemukan teman shalat kecuali ya dimasjid”<sup>13</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal mahasiswa prodi PAI melaksanakan shalat berjama’ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu kesadaran dalam diri shalat merupakan perintah agama Islam, faktor kebiasaan melaksanakan shalat berjama’ah bersama keluarga dan faktor. Sedangkan faktor pendukung eksternalnya adalah fasilitas tempat ibadah yang disediakan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan shalat berjama’ah disamping ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Faktor penghambat ini merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak mampu melaksanakan apa saja yang diperintahkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa adapun yang menjadi faktor penghambat terbagi menjadi faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Mahasiswa ketika wawancara menyampaikan yang menjadi faktor penghambatnya dalam melaksanakan shalat berjama’ah adalah bahwa :

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Erika Septia, mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 12.30 WIB.

“Sering terjadi waktu shalat jama’ah perkuliahan masih saja dilanjutkan. Hal ini meyebabkan bencananya waktu shalat berjama’ah dengan waktu perkuliahan. Saya izin keluar ketika sudah masuk waktu shalat agar bisa melaksanakan shalat jama’ah. Sebaiknya buat waktu perkuliahan yang tidak meganggu waktu shalat jama’ah”.<sup>14</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh mahasiswa yang menganggap bahwa perkuliahan masih berlangsung ketika masuk waktu shalat berjama’ah. Ia mengatakan :

“perkuliahan yang ada ketika waktu shalat bagi saya merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan shalat berjama’ah. Seharusnya hal semacam ini diatur dengan lebih bijak lagi.”<sup>15</sup>

Selanjutnya dari mahasiswa yang lain mengatakan bahwa faktor penghambat shalat berjama’ah di fakultas agama islam adalah tidak ada suara adzan sebagai pengingat waktu shalat mahasiswa yang masih dikelas.

“faktor yang menghambat shalat berjama’ah bagi mahasiswa diantaranya adalah tidak ada pengingat shalat. Saran saya diadakan speaker aktif yang memperdengar suara adzan sehingga mahasiswa mengambil tindakan untuk melaksanakan shalat jama’ah.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Erika Septia, mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 12.30 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Novi Melati, mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 12.36 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Muhammad Agung, mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 12.30 WIB.

Kemudian informan lainnya mengatakan faktor penghambat mahasiswa ketika ingin shalat berjama'ah adalah tidak tersedianya mukena.

“disaat saya tidak membawa perlengkapan shalat ketika dikampus saya tidak mendapati mukena yang tersedia di tempat shalat. Sehingga saya suka menunda shalat untuk pulang kerumah karena rumah saya pun dekat.”<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal penghambat shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu perkuliahan yang masih berlangsung ketika waktu shalat, tidak terdengarnya suara adzan sebagai tanda masuk waktu shalat yang terdengar dikelas dan tidak tersedianya mukena bagi perempuan yang ingin melaksanakan shalat berjama'ah.

Peneliti dalam triangulasi data menyampaikan faktor pendukung dan penghambat shalat kepada kaprodi, beliau menyatakan :

“terkait dengan shalat berjama'ah mahasiswa prodi PAI selama ini saya pribadi ketika mengajar sebelum waktu shalat memberikan himbauan kepada mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini sudah juga saya sampaikan ke dosen-dosen prodi PAI agar juga memberikan himbauan shalat berjama'ah ketika sudah watunya. Namun, tidak semua dosen memberikan himbauan. Ada dosen yang melanjutkan belajar karena memang untuk saat ini kami

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Amelia Dwi, mahasiswa prodi PAI di UMJ, 4 Juni 2020, jam 12.40 WIB.

sulit mengatur jadwal perkuliahan yang bentrok dengan waktu shalat sebab mahasiswanya banyak dan kelasnya kurang<sup>18</sup>.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Kebijakan Shalat Berjama'ah Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Peraturan Rektor UMJ No. 372 Tahun 2018 tentang kampus Islami Universitas Muhammadiyah Jakarta menyatakan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta bahwa :

- a) Pimpinan di Lingkungan UMJ menggerakkan civitas akademika dan tenaga kependidikan/ administrasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah
- b) Pimpinan di Lingkungan UMJ menggerakkan civitas akademika dan tenaga kependidikan/ administrasi yang berada di kampus wajib melaksanakan shalat berjama'ah
- c) Shalat berjama'ah dilaksanakan di Masjid atau Mushalla yang berada di lingkungan kampus
- d) Pimpinan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk terlaksananya shalat berjama'ah
- e) Kegiatan administrasi dan non administrasi dihentikan 10 menit sebelum masuk waktu shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa terkait kebijakan shalat berjama'ah di lingkungan kampus mahasiswa telah mengetahuinya. Mahasiswa telah memperoleh sosialisasi tentang kebijakan shalat yang berada di lingkungan kampus bahwa perkuliahan diberhentikan 10 menit sebelum masuk waktu shalat.

Himbauan shalat berjama'ah sering disuarakan dengan mobil yang berkeliling dengan pengeras suara menyampaikan untuk segera bergegas ke masjid atau musholla lingkungan kampus melaksanakan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Bushahdiar, M.A, Kaprodi PAI di UMJ, 17 Juni 2020, jam 11.40 WIB.



shalat berjama'ah ketika shalat. Himbauan shalat berjama'ah juga sering disampaikan dosen-dosen yang melihat mahasiswanya disekitarnya. Mahasiswa yang dilewati oleh dosen diajak untuk segera melaksanakan shalat berjama'ah. Perkuliahan dilanjutkan setelah mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah.

Shalat berjama'ah di prodi Pendidikan Agama Islam telah disosialisasikan. Baik kepada dosen dan mahasiswanya. Dosen-dosen yang mengajar dihimbau ketika telah masuk waktu shalat berjama'ah agar memberhentikan perkuliahannya, kemudian melanjutkannya selesai shalat berjama'ah.

## **2. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang Shalat Berjama'ah di UMJ**

Kata sikap berasal dari bahasa latin yaitu "*aptus*" yang memiliki arti dalam keadaan siap dan juga sehat dalam melakukan tindakan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki.

Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati). Secara singkat sikap artinya kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang diyakininya.

Dalam hal ini sikap adalah sebuah kecenderungan seseorang tentang pelaksanaan shalat berjama'ah berdasarkan ajaran yang dibawa oleh agama. Apabila seseorang memiliki sikap yang positif tentang shalat, menghargai dan menghayati ajaran agama, maka ia akan disiplin dan bertanggung jawab melaksanakan shalat berjama'ah baik ketika di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, maupun dimana saja ia berada.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakannya bersama-sama sekurang-kurangnya dua orang atau lebih yaitu ada yang sebagai imam dan sebagai makmum. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyatakan perintah shalat berjama'ah sebagaimana didalam QS. Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (shalat berjamaah).*

Mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam memberikan persepsi tentang shalat berjama'ah di UMJ dilaksanakan di masjid atau mushalla sekitar kampus bersama dengan teman-teman atau dosen sebagai perintah dari Nabi Muhammad SAW bahwa yang melaksanakan shalat berjama'ah akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah. Perbandingannya dengan yang shalat sendirian lebih dari dua puluh tujuh derajat.

Sebagaimana dinyatakan Hadist Riwayat Bukhori:

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ : أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

*Imam al-Bukhari ra berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.*

Selanjutnya mahasiswa memberikan persepsinya bahwa shalat berjama'ah merupakan kebutuhan sosial. Setiap kita yang beragama

Islam baik ketika di kampus atau dimanapun khendaknya melaksanakan shalat secara berjama'ah. Shalat apabila dilaksanakan secara berjama'ah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar terhadap sesama. Maka kita yang melaksanakannya akan merasakan lebih tenang dan menjiwai kebersamaan antar umat islam. Shalat mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana dinyatakan QS. Al-Ankabut ayat 45 :

أَنْتُمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan informasi sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat jama'ah di masjid atau mushalla lingkungan kampus pernah dijadwalkan kultum ketika shalat. Namun sanksi tersebut sudah tidak ada lagi, bahkan sanksi yang diberikan untuk saat ini belum ada atau dihilangkan. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak ikut melaksanakan shalat jama'ah, atau shalat berjama'ah tetapi diluar jam shalat yang ditetapkan kebijakan Universitas Muhammadiyah. Dengan demikian sebaiknya sanksi dapat diberlakukan kembali agar mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah sebagaimana waktu yang diatur oleh kebijakan.

Dari beberapa persepsi yang disampaikan mahasiswa, kaprodi memberikan informasi bahwa shalat berjama'ah mahasiswa di prodi pendidikan agama Islam melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik.

Mahasiswa melaksanakan shalatnya bersama teman-teman dan dosen berjama'ah. Ketika perkuliahan pun kaprodi menghimbau mahasiswanya untuk shalat berjama'ah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat shalat Berjama'ah**

#### **a. Faktor pendukung shalat berjama'ah :**

- 1) Sudah adanya kebijakan shalat berjama'ah yang menyatakan wajib melaksanakan shalat secara berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus
- 2) Asal sekolah mahasiswa yang pesantren telah dididik sejak pesantren ataupun madrasah untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Begitupun ketika dirumah keluarganya selalu melaksanakan shalat berjama'ah sehingga ketika dikampus pun shalat berjama'ah.
- 3) Tersedianya fasilitas masjid dan mushalla dikampus yang cukup untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
- 4) Seluruh mahasiswa prodi PAI beragama Islam sehingga ketika shalat berjama'ah mendapati teman shalat.

#### **b. Faktor Penghambat Shalat Berjama'ah :**

- 1) Beberapa waktu mata kuliah masih ada yang bentrok dengan shalat berjama'ah sehingga mahasiswa sulit melaksanakan shalat berjama'ah pada waktu tersebut
- 2) Tidak terdengar pengingat shalat atau adzan dikelas sehingga dosen dan mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan waktu tersebut melanjutkan perkuliahan sampai lewat waktu shalat yang ditentukan oleh aturan kebijakan
- 3) Tidak tersedia mukena bagi perempuan yang lupa membawa mukena dan ingin melaksanakan shalat berjama'ah sehingga harus menunggu temannya shalat terlebih dahulu untuk meminjam mukena baru bisa melaksanakan shalat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari pembahasan penelitian ini, maka penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan yang diberikan UMJ tentang shalat berjama'ah disampaikan oleh kaprodi dan dosen kepada mahasiswa ketika semester satu. Diantaranya yaitu perkuliahan dihentikan 10 menit sebelum waktu shalat, himbauan shalat berjama'ah disampaikan mobil yang berkeliling dengan pengeras suara.
2. Sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu melaksanakannya di masjid atau di musholla yang disediakan. Mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah bersama dosen dan juga teman-teman. Shalat berjama'ah adalah ibadah yang dilaksanakan paling sedikit oleh dua orang. Shalat Berjama'ah merupakan ibadah yang harus dilaksanakan karena merupakan perintah agama dan kebutuhan sosial. Allah Ta'ala menyatakan bahwa shalat akan mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Selain itu, keutamaan bagi yang melaksanakan sangat besar. Sanksi bagi mahasiswa, dosen dan karyawan yang tidak shalat berjama'ah saat ini belum ada.
3. Faktor pendukung shalat berjama'ah di universitas muhammadiyah jakarta diantaranya kebijakan shalat berjama'ah, seluruh mahasiswa beragama Islam, banyak mahasiswa yang pendidikan sekolahnya

adalah pesantren dan tersedianya fasilitas tempat shalat di lingkungan kampus. Sementara Faktor penghambat shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu masih ada mata kuliah yang bentrok dengan jadwal shalat, tidak terdengar suara adzan ketika dikelas sebagai pengingat yang masih melakukan perkuliahan dan tidak tersedianya mukena sehingga harus menunggu teman yang membawa mukena selesai shalat terlebih dahulu.

## B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang shalat berjama'ah. Dan kiranya demi tercapainya mutu yang lebih baik, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Fakultas Agama Islam

Diharapkannya kepada Fakultas Agama Islam agar mengatur jadwal perkuliahan sebaik mungkin sehingga mahasiswa dapat melaksanakan shalat berjama'ah.

### 2. Lembaga AIK

Khendaknya memiliki data grafik shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yang bisa digunakan sebagai data penelitian.

### 3. Kepada Peneliti Lanjutan

Peneliti masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun di sisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi

peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Ibnu Hajjah. 1998. *Shahih Muslim*. Beirut ; Dar Ibnu Hasan.
- Al-Ghozali. 1994. *Rahasia-Rahasia Shalat*. Malang: Tambah Jaya Book.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah*. Yogyakarta: Citra Risalah. Al Bukhari, Abdulloh Muhammad. 2001. *Shahih Muslim*. Bairut: darEthia Al Taurat Al Arabi.
- Ash Shidiqie, Teungku Hasbi. 2000. *Mutiara Hati 2*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Ash Siddieqy, Muhammad Hasby. 1989. *Pedoman shalat*. Bandung: Bintang Rembulan.
- As Shidieqy, Hasbi. 1970. *Hukum-hukum Fiqih Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- As Shidieqy, Hasbi. 1996. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy-Sya'roni, Abdul Wahab. 1994. *Alminahu Assaniyah*. Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Fikri, Syahrudin. 2014. *Sejarah Ibadah*. Jakarta: Republika.
- Fathul Mu'in, Ali As'ad. 1980. *Terjemah Fathul Mu'in bimbingan talchah Mansur*. Kudus: Menara Kudus.
- Haryanto, Sentot. 2002. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ilahi, Fadel. 2004. *Kenapa Harus Shalat berjamaah*. Yogyakarta: Aqwam.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.



- Malik bin Anas. 2004. *al-Muwatho'*. ttp: darul hadits.
- Mustofa, Agus. 2005. *Pusaran Energi Ka'bah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- M. Djaelani, Bisri. 2010. *Be Succes With Shalat*. Yogyakarta: Madania.
- Nafsin, Abdul Karim. 2005. *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*. Mojokerto ; CV Al Hikmah.
- Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 372. 2018. *Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pr Pembinaan Prasarana dan Sarjana Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1983. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rajab, Khairunn. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rasdjit, Sulaman. 1996. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sabiq, Sayid. 1973. *Fiqih Sunnah*. Bandung: Al Ma'arif.
- Sabiq, Sayyid. 1976. *Fikih Sunah 2*. Bandung: PT Al ma'arif.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. 2008. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah terj.Muhammad bin Ibrahim*. Solo: Qaula.
- Shiddieqy, Hasbi. 1996. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sudarsono. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susilo, Sutarjo Adi. 2007. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers,

Syahid Tsani, Syahid. 2007. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati, terj. Ahmad Ghozali*. Jakarta: Zahra.

Widoyoko, Eko Putro. 2004. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani. 2006. *Terjemah Fathul Mu'in*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **“PERSEPSI MAHASISWA TENTANG SHALAT BERJAMA’AH (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA)”**

1. Apakah ada Kebijakan Shalat Berjama’ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta?
2. Apa saja kebijakan shalat berjama’ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama’ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta? Apa Manfaatnya?
4. Apakah ada sanksi bagi mahasiswa yang tidak shalat berjama’ah?
5. Apa saja factor pendukung shalat berjama’ah mahasiswa?
6. Apa saja factor penghambat shalat berjama’ah mahasiswa?

## **TRANKIP WAWANCARA**

Sumber data : Amelia Dwi

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

Deskripsi data :

1. Apa manfaat shalat berjama'ah?

Jawab: Melatih kedisiplinan kita dalam beribadah tepat waktu, Allah akan menjamin kehidupan seseorang apabila ia melaksanakan shalat berjamaah. Seperti rezekinya.

2. Apa dalil shalat berjama'ah?

Jawab: al-baqarah ayat 43

3. Bagaimana kebijakan pelaksanaan shalat berjama'ah ketika di kampus?

Jawab: waktu shalat berjama'ah disiapkan 10 menit sebelum waktu shalat sebagaimana kebijakan. Biasanya mata kuliah itu berhenti 10 menit sebelum waktu shalat.

4. Himbauan apa yang diberikan kampus untuk mahasiswanya shalat berjama'ah?

Jawab: Biasa nya ada mobil keliling dengan pengeras suara untuk menghimbau melaksanakan shalat berjama'ah

5. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di kampus?

Jawab: shalat berjama'ah bareng teman-teman, dosen maupun karyawan di masjid atau musholla lingkungan kampus

6. Apa factor pendukung dan penghambat shalat berjama'ah di kampus?

Jawab: factor pendukungnya ada masjid dan musholla di lingkungan kampus. Sedangkan factor penghambatnya tidak tersedia mukena yang cukup.

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Novi Melati Sukma

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

1. Apakah ketika dikampus dalam keseharian melaksanakan shalat berjama'ah?

Jawab : Berjama'ah

2. Mengapa kita perlu shalat berjama'ah?

Jawab : Shalat Berjama'ah pahalanya lebih banyak dan menjadikan kita muslim yang bermanfaat

3. Apa dalil shalat berjama'ah?

Jawab : Perbandingan shalat berjama'ah dengan sendirian lebih baik 27 derajat

4. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di UMJ ?

Jawab : Biasa dilaksanakan bersama-sama di kelas maupun di musholla lingkungan kampus

5. Apa factor penghambat shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : Jam kuliah ada yang bentrok dengan waktu shalat.

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Muhammad Agung

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

1. Apa alasan kita harus melaksanakan shalat berjama'ah?

Jawab : Ketika kita melaksanakan shalat berjama'ah pahala akan dilipatgandakan

2. Apa factor penghambat mahasiswa shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : Tidak ada pengingat shalat. Sebaiknya diadakan speaker aktif sehingga mahasiswa mengambil tindakan melaksanakan shalat berjama'ah.

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Apri Yustara

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

1. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah ketika di UMJ?

Jawab : dilaksanakan berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan UMJ bareng teman-teman dan dosen.

2. Mengapa kita perlu melaksanakan shalat berjama'ah?

Jawab : Shalat berjama'ah merupakan perintah Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallama. Shalat berjama'ah membentuk kedisiplinan dan pribadi yang rendah hati. Dengan shalat berjama'ah kita dapat pahala yang dilipatgandakan. Shalat Berjama'ah dinyatakan oleh Allah SWT dalam qs. Al-Baqarah ayat 43

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Erika Septia

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

1. Mengapa kita perlu shalat berjama'ah?

Jawab : Merupakan perintah Allah Ta'ala didalam qs. Al-Baqarah ayat 43. Kita juga sekaligus menjalin silaturahmi, sosialisasi dengan masyarakat luas dan gotong royong.

2. Apa factor pendukung shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : Tersedianya masjid di lingkungan UMJ. Ketika tidak ke masjid saya tidak memiliki teman untuk shalat berjama'ah. Jadi tidak bisa shalat berjama'ah, kecuali di masjid.

3. Apa factor penghambat shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : Perkuliahan yang ada ketika waktu shalat menurut saya adalah factor penghambatnya. Sebaiknya buat waktu perkuliahan yang tidak mengganggu waktu shalat berjama'ah.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Fadhilah Mujahidah

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

1. Bagaimana pelaksanaan shalat ketika di UMJ?

Jawab : Berjama'ah, tepat pada waktunya.

2. Mengapa kita perlu melaksanakan shalat berjama'ah?

Jawab : Shalat berjama'ah dinyatakan dalam qa. Al-Baqarah ayat 43. Shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala 27 kali orang yang shalat sendirian.

Bagaimana Kebijakan shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : Kaprodi dan dosen pernah menyampaikan bahwa ketika sudah memasuki waktu shalat, kegiatan yang ada diberhentikan dahulu kemudian dilanjut setelah shalat berjama'ah. Kalo tidak salah disampaikan ketika semester satu.

3. Apa factor pendukung shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : aturan kebijakan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan faktor pendukung sebagaimana kita ketahui perkuliahan dihentikan menjelang waktu shalat dan ada shalat berjama'ah. Shalat ini perintah agama yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Maka sebagai muslim saya melaksanakan shalat berjama'ah ketika dikampus.



Shalat berjama'ah adalah perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 43.

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Muhammad Fahril

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

1. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : shalat berjama'ah di UMJ dilaksanakan tepat pada waktunya biasanya shalat bersama teman sekelas, saya suka menjadi imam ketika shalat berjama'ah.

2. Apa manfaat melaksanakan shalat berjama'ah?

Jawab : Mempererat tali silaturahmi dan membersihkan diri.

3. Apa factor pendukung shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : Faktor saya melaksanakan shalat berjama'ah adalah karena saya dari keluarga yang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah. Saya disekolahkan orang tua saya di madrasah. Saya suka menjadi imam ketika shalat berjama'ah bersama keluarga, sehingga di kampus saya juga senang melaksanakan shalat bersama teman-teman.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Nirwan Dwi

Waktu : Kamis, 4 Juni 2020

1. Bagaimana kebijakan shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : Meniadakan perkuliahan di waktu shalat, itu menjadi bagian pelaksana dan kebijakan. Biasanya dosen yang lewat mahasiswa menghimbau agar melaksanakan shalat bersama-sama atau berjama'ah.

2. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : melaksanakan shalat berjama'ah di masjid yang telah disediakan bersama dengan teman-teman dan dosen. Biasanya saya Jama'ah dikelas bareng teman-teman atau otw mushollah.

3. Mengapa kita perlu shalat berjama'ah?

Jawab : Shalat berjama'ah itu setiap orang harus melaksanakannya dan menjadikan shalat berjama'ah sebagai kebutuhan sosial. Kita yang sedang kuliah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid yang telah disediakan bersama dengan teman-teman dan dosen. Shalat berjamaah itu juga merupakan perintah Agama yang mencegah pelaksanaannya dari perbuatan yang keji dan munkar. Dengan shalat berjama'ah kita jadi lebih tenang, relax dan enjoy dan yang penting kebersamaannya.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Dilla Refrotika

Waktu : Minggu, 5 Juli 2020

1. Apa sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang tidak shalat berjamaah di UMJ?

Jawab : Saya belum pernah mendapat sanksi karena saya ikut shalat berjama'ah di masjid atau mushalla lingkungan kampus padahal ini sangat perlu. Terkait sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang ketinggalan shalat berjama'ah awalnya ada seperti dijadwalkan untuk kultum di waktu shalat dzhur. Tetapi untuk saat ini sanksi yang diberikan bagi mahasiswa yang tidak shalat berjama'ah tidak ada.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Sumber Data : Mei Ardeni

Waktu : Minggu, 5 Juli 2020

1. Apa sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang tidak shalat berjama'ah di UMJ?

Jawab : tidak ada sanksi yang diberikan bagi yang tidak shalat berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus. Menurut saya shalat berjama'ah sangat penting bagi umat muslim untuk menjalankannya karena bagian dari

perintah agama. Saya diberikan teguran ketika dirumah tidak shalat berjama'ah.

## Kuesioner Penelitian

data hasil kuesioner hanya digunakan sebagai bahan skripsi mengenai "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG SHOLAT BERJAMA'AH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA" yang dilakukan oleh Rizaldi Pangestu Adji, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mohon partisipasi saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap demi keobjektifan data. Informasi ini dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasi atau kepentingan politis. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama

Novi melati sukma

Prodi/ semester

Pendidikan agama islam/8

No. Hp

089644692990

Pendidikan Sekolah

- SMA
- SMK
- MA

- Subuh
- Dzuhur
- Ashar
- Maghrib
- Isya

Yang menjadi hambatan dalam melaksanakan shalat berjama'ah dimasjid

Pekerjaan

Yang menjadi hambatan dalam melaksanakan shalat berjama'ah ketika dikampus

Jam kuliah

Yang menjadi hambatan dalam melaksanakan shalat berjama'ah ketika dirumah

Pekerjaan

[https://docs.google.com/forms/d/10c51vtuQCjnt5udqphzdmCMveeAVV01CPzn\\_oXCYKJedI#response=ACYDBNSqJM4gwRZTV2DW6W...](https://docs.google.com/forms/d/10c51vtuQCjnt5udqphzdmCMveeAVV01CPzn_oXCYKJedI#response=ACYDBNSqJM4gwRZTV2DW6W...) 5/8

21/8/2020

Kuesioner Penelitian

Apakah sholat berjama'ah itu penting? (berikan alasan)

Mendapatkan pahala lebih byk

Apa manfaat (Keuntungan) shalat berjama'ah?

Menjadikan kita sebagai muslim yg saling bermanfaat

Apa dalil melaksanakan shalat berjama'ah?

Assholatu jamaati afdholu min solatin fadli bisab'in waisyrina darajah

Apa kerugian bagi yang meninggalkan sholat berjama'ah?

Tak mendapat apa2

## Kuesioner Penelitian

data hasil kuesioner hanya digunakan sebagai bahan skripsi mengenai "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG GHOLAT BERJAMAAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA" yang dilakukan oleh Rizaldi Pangestu Adji, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mohon partisipasi saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap demi keobjektifan data. Informasi ini dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasi atau kepentingan politik. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama

Agung

Prodi/ semester

PAI akhir

No. Hp

081380047293

Pendidikan Sekolah

- SMA
- SMK
- MA

Bagaimana pandangan anda terhadap shalat berjamaah di rumah? \*

baik .....

Bagaimana pandangan anda terhadap shalat berjamaah di masjid atau mushollaah?

baik .....

Bagaimana sikap anda terhadap keluarga atau teman yang masih belum melaksanakan shalat berjamaah ?

Saling menegur .....

Saran

Adakan speaker aktif di kampus yang mengutamakan adzan dan jam kuliah pada saat adzan sampai sholat di lindungi .....

Konten ini tidak dibayar atau didukung oleh Google.

Google Formlir



## Kuesioner Penelitian

data hasil kuesioner hanya digunakan sebagai bahan skripsi mengenai "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG GHOLAT BERJAMAAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA" yang dilakukan oleh Rizaldi Pangestu Adji, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mohon partisipasi saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap demi keobjektifan data. Informasi ini dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasi atau kepentingan politik. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama

Amelia Del Hamum

Prodi/ semester

PAI/8

No. Hp

089686030016

Pendidikan Sekolah

- SMA
- SMK
- MA

Apakah sholat berjamaah itu penting? (berikan alasan)

Meleatih kedisiplinan kita dalam beribadah tepat waktu, Allah akan menjamin kehidupan seseorang apabila ia melaksanakan sholat berjamaah.

Apa manfaat (Keuntungan) shalat berjamaah?

Membangkitkan semangat ibadah, membentuk kekeluargaan anak keturunan, dan mengeluarkan rezeki.

Apa dalil melaksanakan shalat berjamaah?

Surah Al-Baqarah ayat 43

Apa kerugian bagi yang meninggalkan sholat berjamaah?

Ada

Kebijakan melaksanakan sholat berjamaah di Universitas Muhammadiyah Jakarta

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju
- Belum Mengetahui

Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di UMJ?

Masih kurang, sebaiknya lebih diperketat lagi, karena shalat berjamaah adalah wajib.

Bagaimana pandangan anda terhadap shalat berjamaah di rumah? \*

Semoga dosen/staf/karyawan/mahasiswa/i UMLJ sadar akan wajib nya shalat berjamaah. Ditambahkan lagi fasilitas untuk beribadah nya seperti mukana, sajadah, sarung dll.

Bagaimana pandangan anda terhadap shalat berjamaah di masjid atau mushollaah?

.....

Bagaimana sikap anda terhadap keluarga atau teman yang masih belum melaksanakan shalat berjamaah ?

.....

Saran

.....

Konsep ini tidak dibuat atau dikelola oleh Google.

Google Formulir

## Kuesioner Penelitian

data hasil kuesioner hanya digunakan sebagai bahan skripsi mengenai "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG SHOLAT BERJAMA'AH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA" yang dilakukan oleh Rizaldi Pangestu Adji, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mohon partisipasi saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap demi keobjektifan data. Informasi ini dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasi atau kepentingan politis. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama

Apri yustara

Prodi/ semester

PAI/VIII

No. Hp

08559883617

Pendidikan Sekolah

- SMA
- SMK
- MA

Kebijakan melaksanakan sholat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju
- Belum Mengetahui

Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di UMJ?

Sangat di anjurkan dan di haruskan

## Kuesioner Penelitian

data hasil kuesioner hanya digunakan sebagai bahan skripsi mengenai "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG SHOLAT BERJAMA'AH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA" yang dilakukan oleh Rizaldi Pangestu Adji, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mohon partisipasi saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap demi keobjektifan data. Informasi ini dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasi atau kepentingan politis. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama

Erika Septia Lestari

Prodi/ semester

Pendidikan Agama Islam

No. Hp

0895618008963

Pendidikan Sekolah

- SMA
- SMK
- MA

Yang menjadi hambatan melaksanakan shalat berjama'ah ketika diluar?

Waktu yang bentrok dengan aktivitas lain

Bagaimana melaksanakan shalat berjamaah ketika kuliah?

Izin sebentar buat shalat karena sudah adzan

Bagaimana melaksanakan shalat berjama'ah ketika dirumah?

Ya shalat bareng keluarga

Bagaimana keseharian anda melaksanakan shalat berjama'ah ketika sedang berada diluar?

Mencari Masjid terdekat

Meninggalkan shalat berjama'ah dan memilih shalat sendiri ketika sampai ditempat tujuan

Yang lain: .....

Apa hukum shalat fardhu berjama'ah?

Fardhu 'Ain

Fardhu Kifayah

Sunnah Muakkad

Sunnah Ghairu Muakkad

Apa urgensi anda melaksnakan shalat berjama'ah?

Menjalin tali silaturahmi, sosialisasi dengan masyarakat luas, gotong royong

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rizaldi Pangestu Adji

Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 12 Maret 1998

Agama : Islam

Motto Hidup : Tugasmu bergerak. Hasilnya bukan urusanmu. Yang dinilai oleh-Nya adalah niatmu.

Alamat : Jl Bintara 12 A RT009/009 No.58 Kel. Bintara, Kec. Bekasi Barat 17134.

No. Hp/Email : [085526299044](tel:085526299044)/[rizaldipangestu1@gmail.com](mailto:rizaldipangestu1@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

<b>Tempat</b>	<b>Tahun Lulus</b>
SDN Bintara IX	2010
SMPN 13 Bekasi	2013
SMAN 12 Bekasi	2016
Universitas Muhammadiyah Jakarta	2020





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 97/F.6-UMJ/II/2020  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 23 Jumadits Tsani 1441 H  
17 Februari 2020 M

Yth.

Bapak Dr. Mahmudin Sudin, M.A.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RIZALDI PANGESTU ADJI  
Nomor Pokok : 2016510053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Persepsi Mahasiswa tentang Shalat Berjama'ah (Studi pada Universitas Muhammadiyah Jakarta).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



Dekan I,

M. A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>12</sup>/F.6.I-UMJ/VII/2020  
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 14 Dzul Qa'dah 1441 H  
6 Juli 2020 M

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RIZALDI PANGESTU ADJI  
Nomor Pokok : 2016510053  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 12 Maret 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 085526299044

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Persepsi Mahasiswa tentang Shalat Berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa tentang Shalat Berjama’ah  
(Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta) yang di susun oleh Rizaldi  
Pangestu Adji Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510053 Program Studi Pendidikan  
Agama Islam di setujui untuk di ajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama  
Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 28 DzulKaidah 1441  
19 Juli 2020  
Pembimbing



Dr. Mahmudin Sudin M.A

**DATA DOSEN TETAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

NO	NAMA	GELAR	NIDN	GOL	JABATAN FUNGSIONAL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TEMPAT TANGGAL LAHIR	TELP
1	Busahdiar	S.Pd.I., MA	0304027701	III d	Lektor (L)	S2 Pendidikan Islam	Pariaman, 04-02-1977	081316360266
2	Rusjdy Sjakyakirti Arifin	Drs., M.Sc., Dr	8851680018	III c	Lektor (L)	S3 Manajemen Pendidikan	Pariaman, 18-11-1956	08161940334
3	Sanusi	S.Ag., M.Pd., Dr., Prof	8803901019	Ivd	Pembina Utama Madya	S3 Administrasi Pendidikan	Subang, 16-12-1946	08122231262
4	Ayuhan	Drs., MA., Dr	0308106407	III d	Lektor (L)	S2 Pendidikan Islam	Jakarta, 08-10-1964	081315653869
5	Abd Basit	S.Ag., M.A., Dr	0310085906	III d	Lektor (L)	S2 Pendidikan Islam	Jakarta, 10-08-1959	02192387240
6	Romlah Gany	Dra., M.Pd	0314076502	III b	Asisten Ahli (AA)	S2 Manajemen Pendidikan	Bogor, 14 Juli 1965	081384009214
7	Sa'diyah	S.Ag., MA	0315047903	III b	Asisten Ahli (AA)	S2 Pendidikan Islam	Tuban, 15-04-1979	081905836395
8	Siti Rohmah	S.Ag., M.Pd	0319117205	III d	Lektor (L)	S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Gresik, 19-11-1972	081586721364
9	Adlan Fauzi Lubis	S.Pd.I., M.Pd.I	0325059101	III b	Asisten Ahli (AA)	S2 Pendidikan Islam	Tanjung Pura, 25-05-1991	085362137552
10	Mukti Ali	S.Ag., MA	0327087203	III c	Lektor (L)	S2 Pendidikan Islam	Jakarta, 27-08-1972	081574270876
11	Mahmudin Sudin	S.Ag., MA	0329127402	III d	Lektor (L)	S2 Pendidikan Islam	Bogor, 29-12-1974	081584245332
12	Faridal Arkam	Drs., M.Pd., Dr	8872430017	IV b	Lektor Kepala (LK)	S3 Pendidikan Kependudukan dan	Bukit Tinggi, 07-03-1950	081310306361
13	Sudirman Tamin	Drs., M.Ag. Dr	8887630017	IV b	Lektor (L)	S3 Pengkajian Islam	Bukit Tinggi, 24-05-1956	082113210427
14	Hardjito	Drs., M.Si	8899123419	III b	Asisten Ahli (AA)	S3 Manajemen Pendidikan	Pekalongan, 14-03-1953	081808023832
15	Jusuf Mudzakir	Drs., M.Si., Dr	8819060017	IV b	Lektor (L)	S3 Manajemen Pendidikan	Malang, 21-08-1953	0816851357